

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian/Subyek Penelitian

Perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersal dari data sekunder. Data sekunder diambil dari arsip perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan konsumsi yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2011-2015.
- 2) Perusahaan-perusahaan konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan teknik dokumentasi yakni proses pengumpulan data melalui arsip serta catatan-catatan dari laporan keuangan perusahaan.

teknik dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat dan menganalisis mengenai data yang berupa catatan dokumentasi dan sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Pengukuran struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan DER atau *Debt Equity of Ratio*. Menurut Ferdiansya dan Isnurhadi (2013) struktur modal diartikan sebagai rasio yang menunjukkan perbandingan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

Formula dari struktur modal adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Equity}}$$

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini akan digunakan 6 (enam) variabel independen yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasionalnya menggunakan dana aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA yang dikembangkan oleh Seftianne dan Handayani (2011).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki

perusahaan merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva, Formulanya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Bambang, 1995). Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan current rasio. Rasio lancar digunakan untuk menunjukkan tingkat aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan (Antoni dkk, 2016).

Formulanya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

c. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Size adalah simbol ukuran perusahaan. Proxy ini dapat ditentukan melalui *log natural* dari total asset ($\ln TA$) tiap tahun (Sudarsih, 2002 dalam Verena dan Mulyo, 2013)

Formulanya:

$$\text{Firm size} = \text{Lognatural Total asset}$$

d. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar akan membutuhkan penambahan aset guna mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan memiliki pertumbuhan yang besar menggunakan hutang yang lebih banyak Heriyani, (2011). Tingkat pertumbuhan penjualan dalam penelitian Sawitri dan Lestari, (2015).

Formulanya:

$$TP = \frac{\text{Total penjualan } t - \text{Total penjualan } t-1}{\text{Total penjualan } t-1}$$

e. *Tangibility*

Tangibility dalam penelitian ini menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan total aktiva. Rasio ini juga menggunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rajan Zingales (1995), Krisnan dan Moyer (1996), Wijaya dan Hadianto (2008). Secara matematis proxy dapat diformulasikan sebagai berikut.

Formulanya:

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Uji Hipotesis Dana Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yakni profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan *tangibility* terhadap struktur modal.

1. Teknik Pengujian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi simultan (F-tes) dan uji regresi parsial (t-tes).

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 & \text{DER} \\
 & \text{DER} = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{LIKUIDITAS} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{GROWTH} \\
 & \quad + \beta_5 \text{TANGIBILITY} + e
 \end{aligned}$$

DER	= Struktur Modal
a	= Kostanta
ROA	= Profitabilitas
LIKUIDITAS	= Likuiditas
SIZE	= Ukuran perusahaan
GROWTH	= Tingkat pertumbuhan
TANGIBILITY	= Tangibility
e	= eror

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat diuji atau tidak, asumsi klasik ini dilakukan sebagai syarat regresi linear berganda. Data penelitian ini menggunakan data sekunder,

sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov (uji KS) dengan melihat nilai signifikannya, jika tidak signifikan maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun tanpa uji normalitas, estimator OLS adalah estimator OLS adalah estimator linear terbaik dan tidak bias atau dikatakan best linear unbiased estimator (BLUE) dibawah asumsi gaus markov dalam Gujarati,2012.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikol dilakukan dengan melihat nilai cxentered VIF, jika nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikol atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahanperiode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2005). Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian correlogram atau ljung box, dengan melihat nilai signifikansi dari seluruh lag yang ada. Jika dari seluruh lag tidak ada yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Hipotesis yang hendak diuji adalah (Ghozali, 2005). Dikatakan signifikan atau hipotesis alternatif diterima ketika nilai signifikansinya kurang dari 0,05

b. Uji f

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Dikatakan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ketika nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol maka model hanya mampu menjelaskan sedikit, sedangkan ketika koefisien determinasi mendekati 1 maka hampir seluruh model mampu menjelaskan variabel dependen.